

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya yaitu mengenai penerapan Gaya Yunani dan Romawi pada Interior Hotel Grand Palace Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Warna

Untuk penerapan warna dari unsur gaya Yunani dan Romawi pada elemen-elemen interior Hotel Grand Palace Yogyakarta dilakukan dengan cara penggunaan warna-warna dari gaya Romawi, warna lantai dari Pantheon Roma, warna tembikar gaya Yunani, warna dari gaya lukisan dinding interior rumah pada jaman Romawi yang diterapkan kembali pada elemen pembentuk ruang seperti dinding, tembikar, lantai maupun lukisan dengan cara mengurangi maupun menambah intensitas warnanya menjadi lebih muda sehingga warna asli dari gaya tersebut tidak nampak, maupun penggunaan hanya beberapa warna dari warna-warna yang ada dari gaya Yunani dan Romawi.

Penerapan warna dari gaya Yunani dan Romawi pada area lobi hotel Grand Palace Yogyakarta yang paling mendekati adalah pada warna dinding yang menggunakan warna kuning, warna yang terdapat pada warna dinding rumah jaman Romawi, yang pada penerapannya terjadi perubahan intensitas warna menjadi lebih muda yaitu warna *pale yellow* (kuning pucat). Penerapan warna gaya Romawi yaitu warna kuning juga terdapat pada dinding interior restaurant,

dengan intensitas yang lebih muda yaitu *pale yellow* (kuning pucat). Pada area lobi hotel ini juga terdapat penerapan warna pada tembikar, yaitu dengan menggunakan warna asli (warna merah tanah liat) bahan tembikar.

Penerapan warna dari gaya Yunani dan Romawi yang paling menonjol pada area *restaurant* juga terdapat pada warna tembikar, yang merupakan warna tembikar pada jaman Yunani. Namun dalam penerapannya terdapat perubahan, yaitu warna yang ada lebih cerah dari warna tembikar yang ada pada jaman Yunani (pada jaman Yunani warna merah dihasilkan dari warna asli tanah liat atau warna asli bahan tembikar). Perubahan warna juga terdapat, dengan tidak digunakannya warna hitam sebagai warna motif pada tembikar.

2. Bentuk

Penerapan bentuk dari unsur-unsur gaya Yunani dan Romawi dalam penerapannya pada elemen-elemen interior Hotel Grand Palace Yogyakarta dilakukan dengan cara (transformasi) merubah satu atau lebih unsur-unsur dari gaya Yunani maupun Romawi dengan cara menambahkan maupun mengurangi sebagian dari volumenya.

Penerapan bentuk gaya Yunani dan Romawi yang paling menonjol pada area lobi adalah dengan penerapan 4 tiang kolom model chorintian di tengah area lobi, disini terjadi perubahan yaitu pada badan tiang kolom yang terdapat ornamentasi *floral* (daun *achantus*), pada jaman Romawi 4 tiang kolom model chorintian yang ditempatkan ditengah area rumah (disebut juga atrium) pada badan tiang kolom hanya terdapat garis vertikal, terdapat juga kolom

penampungan air ditengah 4 tiang kolom tersebut, 4 tiang kolom tersebut dikelilingi dengan bentuk kotak sedangkan pada Hotel Grand Palace Yogyakarta 4 tiang kolom dikelilingi dengan bentuk lingkaran. Pada area lobi hotel Grand Palace Yogyakarta terdapat juga patung perunggu gaya Romawi yang pada penerapannya mendapatkan perubahan bentuk, yaitu dengan penggunaan model patung prajurit membawa senjata, menggunakan pelindung kepala dan bersepatu.

Penerapan bentuk furniture dari gaya Romawi pada interior hotel Grand Palace Yogyakarta juga terlihat, yaitu dengan penerapan bentuk meja tunggu yang berbentuk kotak, yang mendapatkan perubahan bentuk dengan tidak diterapkan bentuk binatang maupun kaki binatang pada meja.

Penerapan bentuk dari gaya Romawi pada interior Hotel Grand Palace Yogyakarta juga terdapat pada plafon (langit-langit) *guest room* (Presidential suite) hotel Grand Palace Yogyakarta, dengan bentuk lengkung (setengah lingkaran). Bentuk plafon (langit-langit) tersebut terdapat pada bentuk langit-langit rumah penduduk jaman Romawi.

Penerapan bentuk dari gaya Yunani dan Romawi yang paling menonjol juga terdapat di area restaurant hotel Grand Palace Yogyakarta, dengan penggunaan bentuk pola net (jaring) pada dinding restaurant, pola yang merupakan pola bentuk dinding pada jaman Romawi. Terdapat juga bentuk kursi jaman Yunani yang disebut juga dengan kursi tahta. Selain itu terdapat juga bentuk pagar pembatas dari gaya Romawi yang pada penerapannya mendapat perubahan bentuk, yaitu dengan ditambahkan ornamen *floral* pada bentuknya.

Bentuk tembikar pada gaya Yunani juga diterapkan pada area restaurant, namun terdapat perubahan bentuk dalam penerapannya yaitu dengan tidak terdapatnya bentuk pegangan tangan pada tembikar seperti yang terdapat pada tembikar jaman Yunani yang biasanya menggunakan pegangan tangan.

Pada area restaurant hotel Grand Palace Yogyakarta juga terdapat bentuk pedestal (bentuk penyangga tiang kolom) yang biasa terdapat pada bangunan gaya Yunani dan Romawi, namun dalam penerapannya terdapat perubahan bentuk dengan diterapkannya ornamentasi *floral* pada bagian badan pedestal (dado).

3. Ornamentasi

Penerapan ornamentasi gaya Yunani dan Romawi didalam interior Hotel Grand Palace Yogyakarta dilakukan dengan cara memberikan bentuk yang unik dan lokasi yang strategis. Juga dengan perubahan bentuk ornamentasi yang menjadi lebih sederhana.

Seperti contoh pada penerapan ornamen *floral* (daun *achantus*) pada badan 4 tiang kolom ditengah area lobi, hal tersebut merupakan salah satu upaya menerapkan bentuk ornamen pada lokasi yang strategis. Penerapan ornamentasi gaya Yunani juga ditunjukkan dengan penerepan ornamentasi *floral* (daun *achantus*) pada sisi kanan dan kiri bagian pintu dan jendela di area lobi. Penerapan ornamentasi gaya Yunani pada area lobi juga diterapkan pada elemen sisi pintu dan sisi jendela (bagian atas) yaitu dengan penggunaan ornamentasi *cantilever* (balok penopang yang terdapat pada gaya Yunani).

Penerapan ornamentasi gaya Yunani yang paling menonjol juga terdapat pada area *restaurant*, yaitu dengan penggunaan motif *fret* pada top table meja makan. Penerapan ornamentasi gaya Romawi di area *restaurant* terdapat juga pada pedestal di area *restaurant*, yang menunjukkan bahwa penempatan ornamentasi merupakan usaha penempatan bentuk ornamen gaya Yunani pada lokasi yang strategis. Penerapan ornamentasi pada area *restaurant* juga terdapat pada tembikar, namun dalam penerapannya terdapat juga perubahan, yaitu dengan tidak diterapkannya motif *figure*, hewan maupun *floral* seperti pada tembikar jaman Yunani.

B. Saran

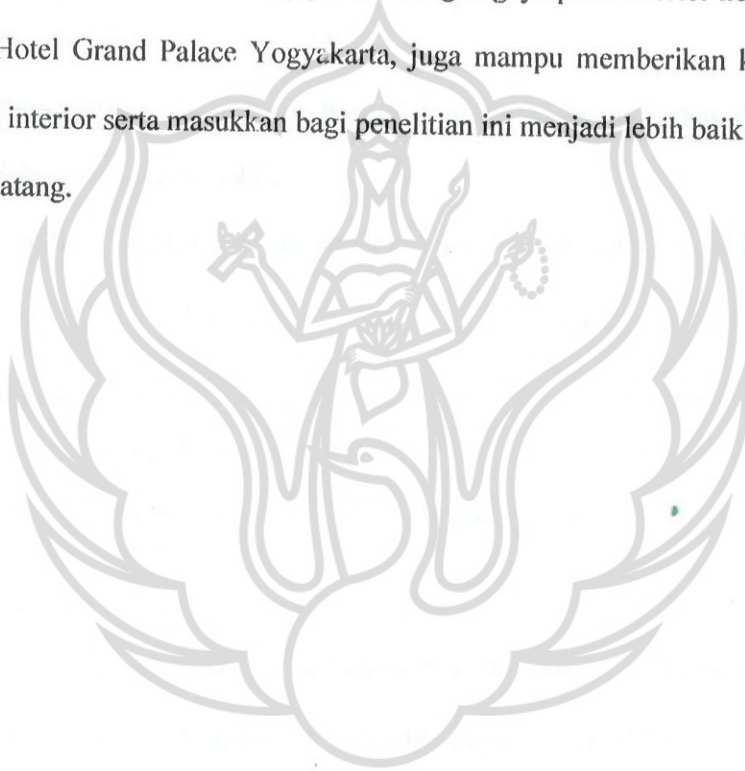
Dalam merencanakan suatu gaya pada sebuah interior hotel sebaiknya pengusaha hotel merencanakan sebaiknya dan sesempurna mungkin dengan mengajak sekaligus pakar maupun dari seorang desainer interior yang memang menyenangi mengembangkan dan penelitian dari penerapan sebuah gaya pada interior hotel, terutama dari gaya Yunani maupun Romawi yang termasuk dari gaya klasik. Hal ini merupakan sebuah usaha maupun strategi dalam membentuk, membangun citra maupun image tersendiri bagi hotel yang akan dikembangkan, selain itu juga kemungkinan dapat mempermudah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dan pengembangan mengenai penerapan dari sebuah gaya desain interior khususnya pada interior hotel.

Adapun upaya penerapan dari sebuah gaya desain tidak mungkin akan selalu sama maupun menyerupai dengan apa yang biasanya ada dari sebuah gaya



desain interior, tetapi dengan menerapkan secara keseluruhan dari sebuah gaya desain interior menjadikan kepuasan tersendiri bagi pemilik hotel maupun pengelola yang juga bisa dirasakan langsung oleh para pengunjung hotel yang mungkin dapat terkesan dengan sebuah objek interior hotel yang menerapkan gaya desain interior.

Pada akhirnya penulis berharap dengan penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap perkembangan gaya pada interior hotel khususnya pada Hotel Grand Palace Yogyakarta, juga mampu memberikan khasanah bagi desain interior serta masukan bagi penelitian ini menjadi lebih baik diwaktu yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Bowra, C.M, *Yunani Klasik*. Tira Pustaka, Jakarta, 1985.
- Chavarria, Joaquim, *The Big Book of Ceramic*, New York, Watson – Gupstill Publications, 1993.
- Chiara, J,De. *Time-Saver Standards for Building Types*, New York, Mc. Graw – Hill, Inc. 1973.
- Ching Francis D.K., *Interior Design Illustrated*, New York ; Van Nistrand Reinhold Company, Inc.,1973.
- Ching Francis D.K. , *Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985.
- Djunaidi Ghony, HM, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prodesur Teknik dan Teori Grounded*. Penerbit PT Bina Ilmu, Surabaya, 2007.
- Darmaprawira, Sulasmi, *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Penerbit Itb, Bandung, 2002.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Pratiwi Sudarmono dan W.S Simamora. Jakarta, 2005.
- Lawson, Fred, *Hotel, Motels and Condominiums : Design, Planning & Maintenance*. London ; Architechtural press Ltd, 1979.
- Hamlin, A.D.F, *A History of Ornament, Ancient and Medieval*, London ; B.T Batsford, High Holborn, Inc. 1994.
- Master, J.F & Smith, J.M, *Art History : A Study Guide*, New Jersey ; Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc, 1993.

Sumartono, *Sejarah Seni Rupa : Sebuah Panduan Studi Arsitektur, Seni Rupa, Desain*, ISI Yogyakarta, 2005.

Sachari, A, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Penerbit Itb, Bandung. 2002

Sachari, A, *Sosiologi Desain*. Penerbit Itb, Bandung. 2002

Sachari, A, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005.

Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Klasik Eropa*. Gajah Mada University Press, 2003.

Widagdo, A, *Estetika Dalam Perjalanan Sejarah : Arti dan Perannya Dalam Desain*, Jurnal Ilmu Desain, FSRD-ITB, Bandung, 2006.

